

Nilai-Nilai Moral dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya ArmaraHer: Kajian Sosiologi Sastra

Yutri Fahira Purba^a, Haris Sutan Lubis^b, Emma Marsella^c

^{a,b,c}Universitas Sumatera Utara, Jl. Universitas No. 19, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara

Corresponding Author:

^ayutrifahirapurba22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral pada novel *Iyan Bukan Anak Tengah* karya ArmaraHer menggunakan kajian sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan teori nilai moral yang disampaikan oleh Wicaksono dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang disajikan berupa kutipan, narasi, dialog antartokoh yang mengandung nilai moral. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* karya ArmaraHer pertama, hubungan manusia dengan Tuhan meliputi, bersyukur, percaya adanya Tuhan. Kedua, hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi, sabar, sopan santun, jujur, harga diri, rasa rindu, rasa takut, rasa dendam, kesepian, kesedihan, pesimis, tanggung jawab. Ketiga, hubungan manusia dengan manusia lain meliputi, peduli sesama, hidup rukun, pemaaf, tolong menolong, bermusyawarah, menghargai orang lain, cinta kasih sejati, tepati janji. Keempat hubungan manusia dengan alam semesta meliputi, memanfaatkan sumber daya alam, menjaga alam.

Kata kunci : Nilai Moral, Novel, Sosiologi Sastra

ABSTRACT

This research uses literary sociology studies to describe the moral values in the novel *Iyan Bukan Anak Tengah* by ArmaraHer. This research uses the theory of moral values presented by Wicaksono with a qualitative descriptive method. The data is presented through quotations, narratives, and dialogue between characters that contain moral values. The data collection method is done using reading and recording techniques. The results of the study can conclude that the moral values contained in the novel *Iyan Bukan Anak Tengah* by ArmaraHer, first, human relationships with God include gratitude and belief in the existence of God. Second, man's relationship with himself includes patience, courtesy, honesty, self-esteem, longing, fear, resentment, loneliness, sadness, pessimism, and responsibility. Third, human relationships with other humans include caring for others, living in harmony, forgiving, helping, deliberating, respecting others, true love, and keeping promises. Fourth, human relationships with the universe include utilizing natural resources and protecting nature.

Keywords : Moral Values, Novel, Sociology of literature

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu gambaran kehidupan manusia yang tidak terlepas dari masyarakat. Kehidupan yang digambarkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Meskipun demikian, karya sastra masih diakui sebagai sebuah khayalan dari kenyataan. Karya sastra pada dasarnya berisikan tentang permasalahan yang dialami pada kehidupan manusia. Karya sastra merupakan hasil dari pengamatan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh pengarang baik berupa novel, puisi, maupun drama yang berguna untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh manusia.

Karya sastra sebagai potret kehidupan manusia dapat dinikmati dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Wicaksono, 2014:1). Karya sastra merujuk pada karya-karya yang dihasilkan penulis dan diakui sebagai bentuk ekspresi artistik yang menggunakan bahasa. Karya sastra biasanya ditulis dengan tujuan menghibur, menggambarkan kehidupan manusia, menyampaikan gagasan, mengungkapkan emosi melalui penggunaan bahasa yang kreatif dan estetis. Kehadiran sastra diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Sebuah karya sastra berupa novel dapat dikaji dari berbagai pendekatan salah satunya yaitu pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi adalah ilmu yang mengkaji segala aspek kehidupan sosial manusia yang meliputi masalah perekonomian, politik, keagamaan kebudayaan, kekeluargaan, aspek lainnya dan mempelajari tumbuh kembangnya manusia. Hubungan manusia dengan manusia, lingkungan (Wicaksono, 2014:38). Sosiologi dan sastra mempunyai berbagai masalah yang sama. Perbedaan diantara keduanya adalah sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan sastra menyusup menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya (Damono, 2014:7). Sosiologi sastra merupakan bidang studi yang memadukan sosiologi dengan kajian terhadap sastra. Bidang ini melihat sastra sebagai cerminan masyarakat dan menggali hubungan antara sastra dengan realitas sosial yang melingkupinya. Sosiologi sastra memperhatikan bagaimana karya sastra merefleksikan, menggambarkan atau menyoroti aspek-aspek kehidupan sosial. sosiologi sastra merupakan penelitian yang berfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Sosiologi sastra berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup.

Nilai moral merupakan salah satu nilai yang banyak terkandung dalam novel. Banyak novel yang mengangkat nilai moral karena nilai moral memiliki peran penting yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurgiyantoro, 2015:429) yang menyatakan bahwa moral menunjuk pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya: akhlak, budi pekerti, susila. Moral merupakan sarana untuk membentuk kata hati agar memiliki kepekaan terhadap baik buruknya serta membentuk kemauan yang kuat untuk dapat menolak hal-hal yang tidak baik dan hanya berbuat hal baik. Moral dalam karya sastra biasanya suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis yang dapat diambil lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Nilai moral sering kali diabaikan dalam kehidupan sehingga nilai moral mengalami penurunan, jika kondisi ini dibiarkan terus-menerus maka

kemungkinan nilai moral yang ada akan memudar seiring berjalannya waktu. Pemilihan novel yang berjudul *Iyan Bukan Anak Tengah* dilatarbelakangi oleh adanya nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan. Novel ini menceritakan realitas kehidupan pada zaman sekarang, yaitu seorang Riyan yang memiliki kesabaran yang begitu besar di dalam menjalani kehidupan yang rumit. Riyan sering merasa kesepian karena tidak ada yang menganggap keberadaannya. Riyan cemburu karena perlakuan orang tuanya berbeda dengan perlakuan wajarnya seorang ayah dan ibu kepada anaknya. Orang tuanya selalu menganggap Riyan sebagai awal dari masalah, karena sejak Riyan lahir keluarganya mengalami kebangkrutan. Tetapi Riyan selalu berusaha menuruti perintah orang tuanya maupun saudara-saudaranya. Riyan ingin keberadaannya dianggap oleh kedua orang tuanya, oleh keluarganya, dan teman-temannya. Riyan melewati banyak masalah dalam keluarga, pertemanan dan juga permasalahan dalam dirinya sendiri. Dengan segala kesulitan yang dialami, Riyan tetap sabar dan selalu menguatkan dirinya. Riyan tetap berjuang untuk menjalani kehidupan dan meraih cita-citanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin menganalisis dan memaparkan nilai-nilai moral yang terdapat pada novel *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraher. Novel ini dipilih karena menarik dan memiliki inspirasi yang patut untuk dicontoh. Banyak sekali nilai-nilai moral yang dapat dipetik dari novel ini. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam menganalisis novel *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraher.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, bukan angka-angka (Moleong, 2018:11). Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau kejadian dengan menggunakan kutipan, kalimat naratif, dan dialog antar tokoh. Metode ini tidak menggunakan angka untuk menganalisis data, melainkan lebih berfokus menggambarkan sifat dan karakteristik dari data yang diamati. Dengan penelitian kualitatif deskriptif inilah penulis akan mengungkapkan dan menguraikan data berupa kutipan-kutipan kalimat yang ada dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* Karya Armaraher. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraher, berisi kutipan dialog yang dapat mendeskripsikan nilai-nilai moral berdasarkan sosiologi sastra. Adapun secara rinci data penelitian ini yaitu, data primer. Pada tahap selanjutnya setelah dilakukan pengumpulan data adalah menganalisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan sumber data berupa novel adalah teknik baca dan catat (cuplik). Teknik ini menuntut peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pembacaan, penyimakan, pencatatan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun teknik analisis data yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu, mengelompokkan data-data yang bersangkutan dengan nilai-nilai moral yang menjadi sasaran utama penelitian, mendeskripsikan data yang didapatkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, mengkategorikan data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraher, dan memberikan kesimpulan pada data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi temuan hasil penelitian dan keterkaitannya dengan teori-teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal itu dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraher dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan kelakuan manusia yang melekat dalam menjalani hidup.

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan mencerminkan upaya manusia untuk mengenal, berkomunikasi, dan mencari kedekatan spiritual dengan yang dianggap sebagai kekuatan ilahi atau keberadaan tertinggi. Hubungan ini mencerminkan pencarian makna dan tujuan dalam kehidupan, serta upaya untuk memahami dan merespon kehadiran yang lebih besar dari kita sendiri. Hubungan manusia dengan Tuhan dapat di ekspresikan melalui ibadah, berdoa, dan praktik keagamaan lainnya. Hubungan manusia dengan Tuhan juga memberikan dorongan moral dan spritual, membantu manusia dalam menghadapi kesulitan, merasakan kebahagiaan, dan menemukan kedamaian batin.

Bersyukur

Bersyukur adalah ungkapan rasa terima kasih dan penghargaan atas segala hal baik yang kita miliki dalam hidup. Ini melibatkan dan mengakui menghargai anugrah, nikmat, keberuntungan, kesempatan, dan berbagai hal lainnya yang telah diberikan kepada kita. Bersyukur sering kali merupakan ekspresi dari pengakuan akan kebaikan Tuhan atau keadaan yang menguntungkan. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai bersyukur, seperti pada kutipan berikut.

“Kehadiran Danan sebagai anak pertama mereka adalah anugerah terindah yang Tuhan berikan untuk Cakra dan Wena. Seorang anak yang tampan, cerdas, penurut, dan tidak banyak mengeluh meski Wena memberikannya banyak beban dan tanggung jawab. Beranjak remaja, Wena semakin sadar Danan hanya melakukan protes jika dia mengetahui adiknya Riyan mendapatkan sikap yang tidak baik dari Wena. Seolah-olah dia menjadi sosok yang paling mengetahui apa yang Riyan rasakan di depan bundanya.” (Armaraher, 2023:151)

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan rasa bersyukur Wena dan Cakra atas anugrah yang diberikan Tuhan kepada mereka. Mereka menganggap kehadiran Danan sebagai hal terindah dalam hidup. Rasa bersyukur mereka tercermin dalam gambaran Danan sebagai anak tampan, cerdas, dan penurut. Mereka memandang Danan sebagai berkat yang luar biasa dari Tuhan. Kehadiran Danan yang tidak hanya memiliki ketampanan tetapi juga kecerdasan dan ketaatan merupakan sesuatu yang di syukuri oleh Cakra dan Wena. Mereka merasa diberkati dengan anak yang tidak hanya mampu menarik perhatian dengan penampilannya, tetapi juga memiliki kelebihan dalam hal intelektual dan sikap yang baik. Selain itu, ketika Danan dihadapkan pada tanggung jawab dan beban hidup, Danan tidak banyak mengeluh. Hal ini juga menjadi alasan bagi Cakra dan Wena untuk merasa bersyukur. bersyukur atas segala sifat baik Danan Ini mencerminkan rasa syukur atas berkat dan kebaikan yang diberikan Tuhan melalui Danan kepada mereka.

Percaya dengan Adanya Tuhan

Percaya dengan adanya tuhan adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang akan keberadaan kekuasaan yang melebihi manusia dan alam semesta. Memberi pengaruh atau

perhatian terhadap kehidupan manusia yang membentuk pandangan hidup dan etika. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai percaya dengan adanya Tuhan, seperti pada kutipan berikut.

“Riyan selalu yakin Tuhan selalu memberinya kekuatan baru disetiap hari, jam, menit, bahkan detik yang dilaluinya. Apa pun yang terjadi memang sudah waktunya, sudah menjadi bagian dari alur hidup yang dijalannya”. (Armaraher, 2023:49)

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan keyakinan Riyan akan adanya Tuhan. Ia percaya bahwa setiap saat Tuhan memberinya kekuatan baru untuk menghadapi tantangan hidup. Segala sesuatu yang terjadi dianggap sudah direncanakan Tuhan untuknya. Dengan kesadaran ini, Riyan menerima segala kejadian baik buruk sebagai bagian dari alur hidup yang telah ditetapkan. Ia mempercayai bahwa Tuhan memiliki rencana yang lebih besar dan lebih baik daripada yang bisa ia bayangkan, sehingga ia menerima setiap detiknya dengan penuh kepercayaan. Riyan juga mengamini bahwa kekuatan Tuhan petunjuk yang diberikan pada setiap waktu hidupnya adalah wujud kasih sayang Tuhan

Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah melibatkan pengenalan terhadap kebutuhan, keinginan, bagaimana cara manusia untuk memahami dan mengenal dirinya sendiri, menerima kekurangan serta kelebihan dari dalam dirinya. Ketika seseorang memiliki hubungan yang positif dengan dirinya sendiri, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat, kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Sabar

Sabar adalah sikap atau sifat yang menunjukkan ketenangan, ketabahan dan kekurangan dalam menghadapi kesulitan, tantangan atau situasi yang memerlukan waktu untuk di selesaikan. Selain itu sabar juga berhubungan dengan kemampuan untuk memahami dan menghargai proses. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai sabar, seperti pada kutipan berikut.

“Lho? Abang mana? Kok kamu yang turun? Bunda manggil-manggil Abang, tuh mau nyuruh sarapang bareng,” ujar Wena. Riyan mematung mendengarnya. Memang tidak ada yang salah, tetapi ucapan cukup membuat suasana hati Riyan berubah. Ia mencoba untuk tidak ambil pusing dan tetap duduk di samping bundanya, meski kehadirannya seperti tidak diharapkan”. (Armaraher, 2023:11).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Riyan menunjukkan kesabaran dalam menghadapi situasi yang membuatnya merasa kurang dihargai atau diinginkan. Meskipun ia merasa terganggu oleh ucapan ibunya yang membuat suasana hatinya tidak baik, Riyan tetap mencoba untuk tidak terlalu ambil pusing. Ia lebih memilih untuk tetap tenang dan sabar walaupun kehadirannya seperti tidak diharapkan oleh ibunya. Meskipun mungkin merasa tersinggung atau terluka, Riyan menunjukkan sikap sabar dengan tidak memberikan reaksi yang berlebihan dan tetap duduk di samping ibunya. Ini menunjukkan ketabahan dan kebijaksanaan dalam menghadapi situasi yang sulit secara emosional.

Sopan Santun

Sopan santun adalah cara berperilaku yang mencerminkan rasa hormat, kesopanan, dan kepedulian terhadap orang lain. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang sopan, sikap yang

memperhatikan perasaan orang lain, serta perilaku yang memperlihatkan kebaikan. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai sopan santun, seperti pada kutipan berikut.

“Duduk di sini dulu... Ibu buat minum, ya.” Sesampainya di ruang khusus penerima tamu, Bu Rani langsung mempersilahkan Danan duduk di sofa panjang, tetapi Danan dengan cepat menolaknya. Kedatangan ke panti asuhan berniat hanya sebentar saja. Jadi ia merasa Bu Rani tidak perlu repot-repot membuat minum. “Nggak usah repot-repot, Bu. Soalnya saya di sini juga sebentar saja, masih ada urusan lagi setelah ini,” tolak Danan sembari tersenyum hangat. (Armaraher, 2023:161).

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan sopan santun, Danan menunjukkan sikap sopan santun dari situasi yang mungkin tidak biasa baginya. Meskipun dia diundang untuk duduk dan diberikan kesempatan untuk diperlakukan sebagai tamu, Danan dengan sopan menolak tawaran tersebut. Sikapnya menunjukkan rasa hormat terhadap bu Rani dengan tidak mau merepotkannya untuk membuat minum. Dengan menyatakan bahwa ia masih memiliki urusan setelah kunjungannya ke panti asuhan, Danan menunjukkan bahwa ia memahami pentingnya waktu bu Rani dan tidak ingin mengganggunya.

Jujur

Jujur adalah perilaku yang menunjukkan kebenaran dan bertindak sesuai dengan fakta, mengatakan yang sebenarnya tanpa menyembunyikan informasi atau penipuan. Sikap jujur mencakup keterbukaan, kejujuran, dan kepercayaan diri untuk mengatakan apa yang sebenarnya terjadi atau apa yang dirasakan. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai jujur, seperti pada kutipan berikut.

“Wena mengerutkan kening sambil menatap Riyan tajam. “tiga bulan? Jangan-jangan kamu pakai uangnya ya? Dua bulan lalu Bunda sudah kasih uangnya ke kamu,” tuduh wena sembari menunjuk wajah Riyan sampai membuat cowok itu sedikit memundurkan tubuh. “Nggak nda... Bunda belum kasih uang apa-apa selain uang jajan buat Iyan,” jawabnya jujur. Wena mencoba mengingat apakah dua bulan lau ia memberikan Riyan uang untuk membayar SPP atau tidak. Namun, yang wanita itu ingat bulan kemarin ia memang menunda membayar SPP Riyan karena merenovasi ruang bermain Uan.” (Armaraher, 2023:27)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Riyan menunjukkan sikap kejujurannya dengan tegas membantah tuduhan Wena yang menuduh Riyan menghabiskan uang SPP nya. Meskipun dituduh menggunakan uang yang diberikan ibunya, Riyan tetap jujur dengan menjelaskan bahwa ibunya belum memberikan uang SPP Riyan selama tiga bulan.

Harga Diri

Harga diri adalah pandangan atau penilaian positif terhadap diri sendiri yang dilaksanakan pada diri sendiri yang didasarkan pada perasaan nilai pribadi, keberhasilan, dan keterampilan. Harga diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman hidup, lingkungan sosial, dukungan emosional, dan pengakuan dari orang lain. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai harga diri, seperti pada kutipan berikut.

“Iyan nggak mau ikut, nda.” Riyan memberanikan diri menolak ajakan Wena. Iya kembali mengingat bagaimana terakhir kali Riyan ikut kumpul keluarga, banyak hal yang menyakitkan yang Riyan dapatkan dibanding dengan kehangatan yang seharusnya ada saat berkumpul bersama keluarga. Salah satu yang menyakitkan

yang pernah terjadi ketika Om dan Tantenya selalu membicarakan tubuh kurus Riyan yang terlihat seperti tidak diberi makan oleh orang tuanya.” (Armaraher, 2023:70)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan Riyan lebih memilih menolak ajakan Wena karena ia tidak ingin salah satu pengalaman terjadi kembali ketika om dan tantenya mengejek Riyan karena tubuhnya yang kurus dapat merendahkan atau menghina dan dapat merusak harga diri seseorang. Dengan menolak ajakan tersebut, Riyan menunjukkan bahwa ia tidak akan mengorbankan harga dirinya untuk memenuhi harapan orang lain.

Rasa Rindu

Rasa rindu adalah perasaan yang timbul ketika kita merindukan seseorang atau sesuatu yang dicintai, diinginkan, atau yang hilang. Rasa rindu bisa mengakibatkan perasaan sedih, hampa, atau kekosongan. Kita mungkin merindukan interaksi, kebersamaan, dukungan emosional, atau kenangan yang kita bagikan dengan orang atau hal yang kita rindukan. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai rasa rindu, seperti pada kutipan berikut.

“Riyan segera berjalan menuju kasir yang antreannya panjang dari orang-orang yang berbelanja hingga satu troli penuh. Sambil menunggu, Riyan mendengarkan pandangannya hingga tidak sengaja menangkap pemandangan kedekatan seorang anak kecil bersama kedua orang tuanya. Mereka tertawa bersama sambil sesekali diselingi obrolan kecil. Tatapan mata sang ayah yang menatap anaknya penuh kasih ternyata lebih ingin Riyan rasakan daripada mainan lego yang ia lamunkan tadi. Namun, semuanya tampak percuma karena keduanya seperti hal yang tidak bisa Riyan dapatkan.” (Armaraher, 2023:32).

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan rasa kerinduan Riyan akan hubungan yang hangat dan penuh kasih antara seorang anak dan kedua orang tuanya. Riyan secara tidak sengaja menemui pemandangan tersebut di tengah-tengah antrean panjang di kasir. Melihat kedekatan dan kebahagiaan yang terlihat dari anak kecil dan kedua orang tuanya itu, Riyan merasakan kerinduan yang mendalam. Tatapan penuh kasih dari sang ayah kepada anaknya membuat Riyan ingin merasakan hubungan yang sama, tetapi ia menyadari bahwa hal tersebut tidak dapat ia dapatkan. Hal ini menunjukkan rasa kerinduan Riyan akan kehangatan keluarga dan kedekatan dalam hubungan keluarga.

Rasa Takut

Rasa takut adalah emosi yang timbul sebagai respon terhadap ancaman atau bahaya yang dirasakan. Ini adalah perasaan ketidaknyamanan atau kecemasan yang muncul ketika seseorang menghadapi situasi yang dianggap membahayakan atau merugikan diri secara fisik, emosional, dan psikologis. Dapat memengaruhi perilaku dan respon seseorang terhadap situasi yang menakutkan. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai rasa takut, seperti pada kutipan berikut.

“Mata sendu cowok itu berpendar menatap seisi kelas yang mulai terlihat ramai. Banyak mata yang teralihkan saat Riyan masuk ke dalam kelas. Mereka saling berbisik, membuat Riyan semakin dibuat takut. Akhirnya Riyan menunduk menatap kedua sepatunya, terus berjalan hingga menuju bangkunya yang berada di paling belakang. Ia meletakkan ransel hitamnya di atas meja dan duduk sendirian seraya tangannya memulai mengeluarkan satu buku beserta alat tulisnya” (Armaraher, 2023:15).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan perasaan Riyan yang terasa cemas dan khawatir saat masuk ke dalam kelas, matanya sendu dan berpendar menunjukkan kegelisahan dan ketidaknyamanan yang dirasakannya. Ketika masuk kelas Riyan merasa bahwa banyak mata mengalihkan pandangannya dan ada bisikan-bisikan di antara murid-murid yang membuatnya semakin takut. Riyan merasa takut dan tertekan oleh perhatian negatif yang diberikan teman-teman kepadanya. Akhirnya Riyan memilih untuk menunduk menghindari tatapan orang lain dan berjalan menuju bangkunya. Ini semua mencerminkan perasaan takut dan ketegangan yang dialami Riyan dalam situasi tersebut.

Rasa Dendam

Rasa dendam adalah perasaan kuat atau keinginan untuk membalas atas penghinaan, kejahatan, atau perilaku tidak adil yang dialami seseorang. Ini merupakan kemarahan yang berkelanjutan, yang muncul karena perasaan terluka. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai rasa dendam, seperti pada kutipan berikut.

“Maaf....” satu kata yang saat ini Danan tidak mau dengar sedikit pun. Untuk apa meminta maaf atas semua yang terjadi? Toh, yang terjadi juga karena rasa kesadaran untuk melakukannya. Setelah semua hal yang berat Danan lalui hanya dibalas dengan maaf, rasanya tidak sepadan. Ia sedih kehilangan adiknya, ia sedih melihat adiknya yang lain sakit, dan ia juga sedih melihat dirinya sendiri yang berantakan. Namun, kata maaf yang berasal dari kedua orang tuanya seperti tidak ada artinya.” (Armaraher, 2023:124).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan rasa dendam Danan kepada kedua orang tuanya. Danan merasa bahwa meminta maaf tidak memiliki arti bagi dirinya, terutama saat ia telah mengalami banyak kesulitan dan penderitaan. Ia merasa bahwa kata maaf yang diberikan oleh kedua orang tuanya tidak bermakna. Danan merasa bahwa meminta maaf hanya sebagai tanggapan atas kesadaran tanpa adanya perubahan tidak akan dapat mengatasi permasalahan atau penderitaan yang Danan alami. Ia merasa bahwa kata maaf tidak mampu menghapus atau mengubah apa yang telah terjadi, sehingga ia tidak dapat memaafkan kesalahan kedua orang tuanya.

Kesepian

Kesepian merujuk pada perasaan terasing, sendirian, atau kurangnya koneksi emosional yang mendalam dengan orang lain. Ini adalah pengalaman subjektif yang dapat terjadi ketika seseorang merasa tidak ada yang benar-benar memahami, mendukung, atau dengan mereka. Kesepian bisa terjadi meskipun seseorang berada di keramaian dan dapat menyebabkan perasaan sedih, kehilangan, atau kekosongan yang mendalam. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai kesepian, seperti pada kutipan berikut.

“Apa? Lo masih duduk sendirian? Yang di kelas ini duduk sendirian siapa? Tanya Yarsa dan langsung mendapat gelengan dari Riyan. Jumlah murid di kelas lo genap. Nggak mungkin lo harus duduk sendirian gini, Yan. Yarsa tetaplah Yarsa yang tidak paham dengan keadaan Riyan. Lagi pula Riyan sendiri tidak masalah jika memang harus duduk sendirian” (Armaraher, 2023:16).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa bagaimana perasaan kesepian Riyan tercermin dalam interaksi mereka. Meskipun jumlah muridnya genap, Riyan merasa kesepian karena ia tidak memiliki teman yang duduk di sebelahnya. Yarsa tidak memahami mengapa Riyan merasa kesepian meskipun jumlah murid di kelasnya genap, menunjukkan bahwa

pengalaman kesepian seseorang dapat sulit dipahami oleh orang lain yang tidak mengalami hal yang sama. Hal ini dapat menambah perasaan kesepian seseorang karena mereka mungkin merasa tidak dipahami atau diabaikan oleh orang lain. Riyan tidak mengungkapkan rasa kesepiannya secara langsung. Walaupun pada akhirnya dia memilih untuk duduk sendirian.

Kesedihan

Kesedihan adalah perasaan emosional yang umum dialami oleh manusia dalam berbagai situasi. Ini adalah respon terhadap kehilangan, kekecewaan, kegagalan, atau penderitaan yang dialami seseorang dalam hidup. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai kesedihan, seperti pada kutipan berikut.

“Kalau nggak mau makan terserah kamu. Bunda nggak mau repot. Nanti kan, yang sakit bukan bunda, tapi kamu sendiri”. “Iya nda... nanti Iyan masak telurnya.” Walaupun berat, Riyan meninggalkan meja makan dan beranjak menaiki tangga satu per satu hingga menuju kamarnya, kemudian menutup pintu kamar dengan tenaga yang tersisa. Cowok itu langsung menjatuhkan tubuhnya di ranjang, menenggelamkan wajahnya pada bantal supaya tangisnya dapat teredam dan tidak terdengar oleh siapa pun kecuali dirinya sendiri” (Armaraher, 2023:21).

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan pengalaman kesedihan yang dialami oleh Riyan. Riyan merasa sedih dan kecewa karena merasa tidak dipahami dan tidak dihargai oleh Wena. Riyan merasa kebutuhannya tidak dipahami oleh Wena, bahkan dalam hal yang sederhana seperti makanan. Riyan menangis dan meredam tangisnya menunjukkan betapa sakitnya perasaan yang di alami.

Pesimis

Pesimis adalah sikap atau pandangan yang cenderung melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang negatif. Orang yang pesimis cenderung berfikir bahwa segala sesuatu akan berakhir buruk atau hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. Hal ini sering terjadi karena pengalaman negatif atau kegagalan masa lalu. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai pesimis, seperti pada kutipan berikut.

“Riyan terdiam lama sebelum menjawab, “Gue emang butuh teman, jem, tapi kalo lo temenan sama gue karena terpaksa atau rasa kasihan, mending nggak usah. Gue nggak apa-apa sendirian. Gue juga sadar bukan orang yang seru buat kalian,” pangkas Riyan tersenyum tipis.” (Armaraher, 2023:87).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan tokoh Riyan menunjukkan rasa pesimis dalam hubungan sosialnya. Ketika dia menyatakan bahwa dia memang membutuhkan teman, tetapi menambahkan bahwa jika teman-temannya hanya mau bersamanya karena terpaksa dan kasihan, maka lebih baik mereka tidak bersahabat sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa Riyan memiliki perasaan rendah diri dan merasa tidak layak untuk diperhatikan atau dihargai secara tulus oleh orang lain. Dia merasa bahwa jika hubungannya dengan teman-temannya hanya di dasarkan pada perasaan kasihan. Riyan juga merasa bahwa dia tidak menarik dan menyenangkan bagi teman-temannya. Riyan tidak ingin pertemanan yang tidak tulus, ia tidak mau teman-temannya mau berteman dengannya hanya karena rasa kasihan.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan seseorang untuk memenuhi kewajiban serta tugas yang dimilikinya. Kesadaran akan konsekuensi dari

tindakan atau keputusan seseorang, serta kesiapan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai tanggung jawab, seperti pada kutipan berikut.

“Riyan mengusap dahinya yang berkeringat setelah menyelesaikan jadwal piketnya. Ia berdecak kesal kembali mendengar suara dering ponselnya di dalam ransel sejak lima menit yang lalu. Panggilan telepon itu memang sengaja tidak diangkat karena tugas piketnya yang belum usai, namun, Riyan sudah bisa menebak jika panggilan telepon itu berasal dari Danan. Ia tahu setelah pulang nanti, akan banyak ocehan yang terdengar di telinganya dari Danan karena ia pulang telat. Padahal Riyan memiliki alasan yang jelas, tetapi ia yakin abangnya tidak akan mendengarkan” (Armaraher, 2023:18).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Riyan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Riyan mengusap dahinya yang berkeringat setelah menyelesaikan jadwal piketnya, menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang telah dipercayakan kepadanya. Meskipun ia mendengar suara dering ponselnya dari dalam ransel selama lima menit, ia memilih untuk tidak mengangkatnya sebelum tugas piketnya selesai. Keputusan ini mencerminkan komitmennya untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu tanpa terganggu oleh hal-hal lain yang bisa menunda dan mengalihkan perhatiannya. Ketika Riyan mendengar ponsel berulang kali Riyan merasa kesal. Meskipun kesal, Riyan tetap mengutamakan tanggung jawabnya terhadap tugas piket. Ia memahami pentingnya menyelesaikan tugas tersebut. Ini menunjukkan kedisiplinan Riyan dalam menjalankan tugasnya, meskipun ia tahu akan konsekuensi dari Danan yang mungkin tidak mengerti situasi yang Riyan alami.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain adalah interaksi seseorang dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesama untuk bertahan hidup dan berkembang. Hubungan manusia dengan manusia lain mencakup berbagai bentuk, mulai dari hubungan keluarga, persahabatan, dan kerja sama. Melalui interaksi ini manusia saling berbagi pengalaman, emosi, pengetahuan, dan dukungan. Selain itu hubungan antar manusia juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan perkembangan pribadi. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara menyelesaikan masalah dan menghadapi situasi tertentu.

Peduli Sesama

Peduli sesama adalah sikap atau tindakan untuk memperhatikan, membantu, dan merasa empati terhadap orang lain. Melibatkan kemauan untuk membantu kesulitan orang lain. Peduli sesama mencerminkan rasa persaudaraan dalam membantu komunitas yang lebih baik. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai peduli sesama, seperti pada kutipan berikut.

“ Kak Yan... aku mau es krim.” Uan tiba-tiba merengek sembari berdiri saat mendengar bunyi suara tukang es krim keliling yang bisa lewat depan rumah. Anak itu menghentakkan kakinya berulang kali ke lantai sebagai tanda ia sangat mendambakan es krim itu. “nggak boleh beli es krim sama Abang, Uan... Uan kan masih batuk”. Uan menarik-narik tangan Riyan dengan sekuat tenaga. “Kakak , ayo

beli es krim.” “Nggak boleh Uan, nanti kakak yang dimarahin.” (Armaraher, 2023:23).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa kepedulian Riyan terhadap kesehatan Uan dengan menolak untuk membeli es krim karena Uan masih batuk. Meskipun Uan sangat menginginkan es krim tersebut, Riyan tetap tidak memberikannya karena ia tidak ingin Uan semakin sakit. Tindakan ini menunjukkan betapa pedulinya Riyan terhadap kesehatan Uan, meskipun harus menolak permintaan adiknya yang sangat antusias. Riyan lebih memilih untuk menjaga kesehatan Uan daripada menuruti keinginan sesaat yang bisa berdampak buruk.

Hidup Rukun

Hidup rukun adalah konsep yang menggambarkan kehidupan kelompok masyarakat hidup berdampingan dengan damai, saling menghormati, dan berjalan sama tanpa ada pertentangan. Hidup rukun membutuhkan sikap saling pengertian dan toleransi. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai hidup rukun, seperti pada kutipan berikut.

“Gini, hari minggu nanti kamu sama Abang harus ikut ya, kumpul keluarga di rumah Oma. Bulan lalu kita nggak ikut kumpul kan? Jadi bulan ini harus ikut, nggak enak kalo nggak ikut lagi. Bunda juga udah bilang ke Abang.” Wena langsung menjelaskan apa yang menjadi tujuannya datang ke kamar Riyan.” (Armaraher, 20203:70).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan tokoh wena mengajak anaknya untuk berkumpul bersama keluarga yang lain di rumah Oma, menunjukkan nilai hidup rukun dalam keluarga mereka. Wena menekankan pentingnya kehadiran mereka untuk menjaga kebersamaan dan keharmonisan keluarga. Kutipan di atas juga menunjukkan hubungan kekeluargaan yang baik antara keluarga Wena dengan saudara-saudaranya yang lain.

Pemaaf

Pemaaf adalah sikap seseorang yang memiliki kemampuan untuk memaafkan kesalahan atau ketidaksetiaan yang dilakukan orang lain. Mereka mampu melepaskan dendam, rasa marah, kebencian atas tindakan yang menyakitkan tersebut. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai rasa pemaaf, seperti pada kutipan berikut.

“Yan sorry,” ucap Jemian tanpa basa-basi. Riyan tertegun cukup lama, sedikit tidak percaya dengan permintaan maaf Jemian yang tiba-tiba. Namun, akhirnya ia sadar dan memilih mengangguk sebagai jawaban atas permintaan maaf Jemian. Bagi Riyan, seberapa banyak orang menyakitinya, ia tidak bisa menolak permintaan maaf mereka. “Nggak apa-apa.” (Armaraher, 2023:86).

Berdasarkan kalimat di atas menjelaskan bahwa Riyan memiliki sifat yang baik, Riyan memilih untuk memaafkan Jemian meskipun ia terkejut dengan permintaan maaf secara tiba-tiba tersebut. Riyan selalu memaafkan orang-orang yang berbuat salah kepadanya. Sikap ini menandakan bahwa Riyan memiliki hati yang besar dan kemampuan untuk memberikan maaf, terlepas dari seberapa dalam luka yang ditimbulkan oleh orang lain. Kemampuannya untuk menerima permintaan maaf tanpa menyimpan dendam menunjukkan kedewasaan dan kebijaksanaan.

Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan konsep atau sikap di mana seseorang atau sekelompok orang saling membantu satu sama lain dalam situasi kesulitan atau memerlukan bantuan. Prinsip

tolong menolong memiliki arti bahwa seseorang atau beberapa orang saling membantu secara sukarela dan saling menguntungkan. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai tolong menolong, seperti pada kutipan berikut.

“Kalau gak niat bantuin, mending gak usah bantuin!”

Riyan menoleh cepat saat mendengar suara ocehan marah dari Danan yang berdiri tidak jauh dari luar kamar Riyan. Cowok itu mendengkus, menyaksikan tatapan sebal yang tak biasa dari Danan.

Niat! Kalau gak niat gue gak akan mau bangun pagi buat bantuin lo beres-beres. Lagian gue cuman salah taro ember doang bang, ujar Riyan yang tetap merasa kesalahan yang ia lakukan adalah kesalahan kecil” (Armaraher, 2023:10).

Kutipan di atas menjelaskan tokoh Riyan yang membantu Danan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, seperti menyapu dan mengepel. Namun Danan merasa Riyan membantunya tidak sepenuh hati atau tidak niat karena kesalahan Riyan yang salah menaruh letak ember. Walaupun mendengar ocehan dari Abangnya Riyan tetap membantu pekerjaan Danan.

Bermusyawarah

Bermusyawarah adalah proses diskusi kelompok untuk mencapai kesepakatan atau keputusan dengan melibatkan pihak-pihak tertentu. Dalam bermusyawarah, setiap pihak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, atau argumentasi secara terbuka. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai kesepakatan yang memadai semua pihak yang terlibat.

“Pak Cakra jadi ikut kita ke TKP? Pak Zuel udah nge-WA saya nih,” ucap pak RT yang langsung mendapatkan anggukan dari Cakra. “Sebaiknya Iyan dan ibunya di rumah saja pak, sambil menunggu kabar baik dari Danan. Akses jalan menuju ke sana terbatas, banyak ambulans yang datang.” “Iya nggak apa-apa pak RT. Saya satu mobil saja dengan pak Zuel.” “Biar bu Wena ditemani oleh ibu-ibu tetangga di sini. Kita harap semoga ada kabar baik dari Danan, Zuwo, dan Fahri, kata Pak Yanto”(Armaraher, 2023:219).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan sikap bermusyawarah dari tokoh Cakra, Pak RT, Pak Zuel, dan Pak Yanto, saling berdiskusi dan memberikan saran kepada satu sama lain dan memberikan saran tentang langkah yang akan di ambil. Mereka mempertimbangkan situasi yang akan terjadi, seperti akses jalan terbatas, banyaknya kedatangan ambulans. Mereka menemukan keputusan untuk jalan yang lebih terbaik demi tujuan yang mereka inginkan.

Menghargai Orang Lain

Menghargai orang lain adalah sikap yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan kepedulian dan hormat tanpa memandang perbedaan dalam latar belakang, pendapat, atau identitas. Menghargai orang lain juga mencakup mendengarkan dengan penuh perhatian serta berkomunikasi dengan cara yang baik. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai menghargai orang lain, seperti pada kutipan berikut.

“Sebelum Riyan berbalik dan masuk ke dalam kamarnya lagi, tangannya di tahan Danan yang menyodorkan selempang uang berwarna ungu sebagai upah karena telah membantunya. “Ini beneran buat gue bang?” Sebelum Danan menjawab, Riyan sudah tersentuh kegirangan karena merasa senang. Ia bahkan sampai melompat-lompat kecil sebelum berlari menaiki anak tangga sembari bersenandungria.” (Armaraher, 2023:33).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan Danan memberikan selebar uang warna ungu sebagai upah karena Riyan telah membantunya. Sikap Danan yang memberi uang tersebut menunjukkan rasa terima kasihnya. Bentuk ucapan terima kasih Danan tersebut menunjukkan sikap menghargai orang lain dengan memberi imbalan atas bantuan yang diterimanya.

Cinta Kasih Sejati

Cinta kasih sejati adalah bentuk cinta yang paling dalam, tulus, dan penuh pengorbanan terhadap orang lain. Cinta kasih sejati dapat diberikan kepada pasangan hidup, keluarga, teman dekat, atau bahkan orang asing. Cinta kasih sejati tidak bergantung kepada penampilan fisik, kepandaian, atau keberhasilan seseorang. Tetapi lebih kepada penghargaan yang mendalam terhadap nilai keunikan mereka sebagai makhluk individu. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai cinta kasih sejati, seperti pada kutipan berikut.

“ Ah, panas!” Riyan langsung membekap tangannya, lalu tersadar akan air panas yang mulai membasahi lantai. Riyan mendorong Uan agar menjauh sampai sang adik ikut panik dan terhuyung jatuh ke belakang. “maaf, maafin kakak ya,” Riyan ingin membantu Uan berdiri dan membawanya ke tempat yang lebih aman. Namun, Danan datang dengan sigap langsung menggendong Uan”. (Armaraher, 2023:48).

Berdasarkan kutipan di atas mencerminkan cinta kasih sejati melalui tindakan Riyan dan Danan terhadap adik mereka Uan. Ketika Riyan menyadari bahaya air panas, ia langsung menghakangi Uan agar tidak terluka parah. Kehadiran Danan dengan sigap menggendong Uan memastikan keselamatan adiknya menunjukkan kasih sayang sejati.

Tepati Janji

Tepati janji adalah tindakan yang memenuhi kewajiban atau komitmen yang telah dijanjikan sebelumnya kepada seseorang atau sebuah kelompok. Melakukan sesuatu dengan waktu yang telah disepakati dan bertanggung jawab atas kata-kata atau tindakan kita. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai tepati janji, seperti pada kutipan berikut.

“Bukan keperluan sama bunda. Gue sama fahri kesini cuman mau nganterin ini,” ucap Zuwo sembari menyodorkan paperbag coklat yang ia bawa ke arah Riyan. Paperbag yang berusaha Zuwo selamatkan ketika kecelakaan kereta itu terjadi, yang berisi oleh-oleh untuk Riyan. Ragu-ragu Riyan menerima paperbag itu. “ini apa?” “Oleh-oleh dari abang lo, jawab Zuwo. “Dana sempet nitip paperbag ini ke gue sebelum pisah gerbong. Gue kira dia dinip ini karena barang yang dia bawa banyak, ternyata dia udah ada firasat sendiri, sorry Yan, gue gak bisa tolong abang lo, cuman yang gue tahu oleh-oleh ini buat lo. Isinya gantungan kunci sama pernik-pernik yang sempat kita beli bareng di Jogja,” jelas Zuwo sambil menatap Riyan yang terdiam menatap isi paperbag.” (Armaraher, 2023:231).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan Zuwo memenuhi janjinya kepada Danan untuk menghantarkan oleh-oleh kepada Riyan, karena Danan telah meninggal karena suatu kecelakaan kereta api. Zuwo bertindak sebagai perantara dan memastikan bahwa oleh-oleh tersebut sampai kepada Riyan. Danan berjanji kepada Riyan untuk membawakan oleh-oleh dari Jogja berupa gantungan kunci, namun, karena kecelakaan tersebut Danan tidak bisa memberi Riyan oleh-oleh itu secara langsung tetapi ia menepati janjinya walaupun dengan perantaraan orang lain.

Hubungan Manusia dengan Alam Semesta

Hubungan manusia dengan alam semesta adalah hubungan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia bergantung pada alam semesta untuk keberlangsungan hidup. Manusia bergantung pada matahari untuk energi, air untuk minum, dan tanah untuk pertanian. Pemahaman ini memicu manusia untuk menjaga dan melindungi alam semesta.

Memanfaatkan Sumber Daya Alam

Memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memastikan bahwa kita dapat terus memanfaatkannya di masa depan. Memanfaatkan sumber daya alam adalah tanggung jawab bersama. Dengan langkah-langkah yang tepat, kita dapat menjaga keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi yang akan datang. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai memanfaatkan sumber daya alam, seperti pada kutipan berikut.

“Iyan! Ayo, ajak Avis neduh disana! Panas nih!” ajak bunda dari belakang sana dengan ayah yang sedang membawakan tas-tas berisi makanan dan barang-barang yang Riyan butuhkan saat menjadi wisudawan tadi. Riyan mengangguk lalu membawa tripot dan Ravis yang ia gendong seraya berlarian untuk meneduh di bawah kursi panjang yang berada di sekitarnya memiliki pepohonan rindang. Ravis tertawa saat Riyan membawanya berlari” (Armaraher, 2023:288).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa Riyan menggunakan pepohonan yang rindang di sekitarnya sebagai sumber daya alam untuk membuat tempat berteduh. Mereka berlindung di kursi panjang di bawah pepohonan tersebut untuk melindungi mereka dari sinar matahari atau cuaca panas.

Menjaga Alam

Menjaga alam adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk merawat dan mempertahankan keadaan alam agar tetap sehat, utuh, dan berkelanjutan. Dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* terdapat nilai menjaga alam, seperti pada kutipan berikut.

“Setelah mengepel lantai, mencuci piring, dan juga menyiram tanaman milik wena yang ada di depan halaman rumah, kini Riyan beralih duduk menemani adik bungsunya bermain. (Armaraher, 2023:22)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Riyan menyiram tanaman milik wena menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitarnya, dengan merawat tanaman Riyan mengurangi kotoran dan polusi di sekitar rumahnya.

PEMBAHASAN

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat di ekspresikan melalui ibadah, berdoa, dan praktik keagamaan lainnya. Hubungan manusia dengan Tuhan juga memberikan dorongan moral dan spritual, membantu manusia dalam menghadapi kesulitan, merasakan kebahagiaan, dan menemukan kedamaian batin. Bersyukur sering kali merupakan ekspresi dari pengakuan akan kebaikan Tuhan atau keadaan yang menguntungkan. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah melibatkan pengenalan terhadap kebutuhan, keinginan, bagaimana cara manusia untuk memahami dan mengenal dirinya sendiri, menerima kekurangan serta kelebihan dari dalam dirinya. Ketika seseorang memiliki hubungan yang positif dengan dirinya sendiri, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat, kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Jujur adalah perilaku yang menunjukkan kebenaran dan bertindak sesuai dengan fakta, mengatakan yang sebenarnya tanpa menyembunyikan informasi atau penipuan. Sikap jujur mencakup keterbukaan, kejujuran, dan kepercayaan diri untuk mengatakan apa yang sebenarnya terjadi atau apa yang dirasakan.

Manusia bergantung pada alam semesta untuk keberlangsungan hidup. Manusia bergantung pada matahari untuk energi, air untuk minum, dan tanah untuk pertanian. Pemahaman ini memicu manusia untuk menjaga dan melindungi alam semesta. Memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memastikan bahwa kita dapat terus memanfaatkannya di masa depan. Memanfaatkan sumber daya alam adalah tanggung jawab bersama. Dengan langkah-langkah yang tepat, kita dapat menjaga keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi yang akan datang.

SIMPULAN

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraher mempunyai empat nilai moral, yaitu; Hubungan manusia dengan Tuhan, Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, Hubungan manusia dengan manusia lain, dan Hubungan manusia dengan alam semesta.

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan
Nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan memiliki beberapa nilai moral yaitu: bersyukur dan percaya adanya Tuhan.
2. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri
Nilai moral yang berhubungan manusia dengan dirinya sendiri memiliki beberapa nilai moral yaitu: sabar, sopan santun, jujur, harga diri, rasa rindu, rasa takut, rasa dendam, kesepian, kesedihan, pesimis, dan tanggung jawab.
3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain
Nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain memiliki beberapa nilai moral yaitu: peduli sesama, hidup rukun, pemaaf, tolong menolong, bermusyawarah, menghargai orang lain, cinta kasih sejati, dan tepati janji.
4. Hubungan Manusia dengan Alam Semesta
Nilai moral yang berhubungan manusia dengan alam semesta memiliki beberapa nilai moral yaitu: memanfaatkan sumber daya alam dan menjaga alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaraher. 2023. *Iyan Bukan Anak Tengah*. Depok: Skuad
- Budi Sulistyowati, Soekanto Soerjon. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Chaplin. 2018. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Angkasa
- Damono, Supardi Djoko. 2014. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan.
- Faruk. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, Raja Dini. 2023. *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Parable Karya Brian Khrisna: Pendekatan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Lubis, Egi Pardani. 2022 *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye:Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimah, Dwi. 2022 *Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Taoak Jejak Karya Fiersa Besari*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nopendra, Neka. 2022 *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia*. Skripsi. Riau: Universitas Islam Riau.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Nurgiyantoro. 2014. *Penilaian Bahasa Indonesi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Saputri, R. 2020. *Nilai-nilai Moral dalam Novel Dua Garis Biru Karya Gina S Noer*. Skripsi. Jambi: Universitas Batanghari.
- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Rene & Austin Warren, 2016. *Teori Kesusastraan (Alih Bahasa oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia
- Wicaksono, A. 2014 *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.